

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permukaan planet Bumi luasnya mencapai 510 juta km². Di dalamnya terdapat sekitar 71% bentang perairan laut, sedangkan wilayah daratnya hanya sekitar 29% saja. Wilayah darat terbagi menjadi 5 benua, yaitu; Benua Asia, Benua Eropa, Benua Afrika, Benua Australia, dan Benua Amerika. Dan wilayah lautan terbagi menjadi 5 Samudera yaitu, Samudera Hindia, Samudera Pasifik, Samudera Atlantik, Samudera Artik, dan Samudera Antartika. Sedemikian luasnya wilayah perairan ini, sehingga menyimpan potensi ekonomi yang sangat besar yang dapat dimanfaatkan. Jalur-jalur perdagangan dunia untuk memenuhi permintaan pasar global akan ekspor dan impor barang-barang produksi yang semakin meningkat tidak bisa dilakukan hanya dengan menggunakan modal transportasi darat dan udara saja. Tidak kurang dari 80% perdagangan dunia masih melalui laut. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan ruang muat dan daya jelajah yang sangat terbatas dari modal transportasi darat maupun udara. Kemampuan alat transportasi darat yang hanya terbatas dalam ruang lingkup wilayah daratan saja, sedangkan transportasi udara hanya memiliki daya tampung yang minim dan belum tersedianya landasan pacu di daerah-daerah terpencil.

Indonesia merupakan Negara kepulauan, maka transportasi laut merupakan sektor yang sangat penting dalam dunia perdagangan, sehingga Indonesia harus mempunyai sistem transportasi laut yang berguna dan berhasil

guna (efisiensi dan efektifitas). Kebutuhan akan transportasi khususnya dibidang kelautan sangat besar, karena transportasi laut merupakan suatu alat yang dapat mengangkut penumpang atau barang dari satu tempat ke tempat yang lainnya, dengan menempuh jarak yang jauh dengan biaya yang relatif murah jika dibandingkan dengan menggunakan sarana transportasi darat maupun transportasi udara.

Dalam dunia perdagangan Nasional maupun perdagangan Internasional, pelayaran niaga sangat berperan penting untuk menunjang proses pendistribusian barang. Hampir semua barang ekspor dan impor menggunakan sarana angkutan kapal laut, walaupun diantara tempat dimana pengangkutan dilakukan terdapat fasilitas-fasilitas angkutan lainnya yang berupa angkutan darat seperti truk dan kereta api. Pengangkutan barang dengan kapal laut dipilih karena jumlah barang yang diangkut akan lebih besar jika dibandingkan dengan menggunakan truk, kereta api, atau pesawat terbang dan biaya angkut juga lebih kecil jika di bandingkan dengannya.

Salah satu tujuan pengangkutan melalui kapal laut adalah mengangkut muatan melalui laut dengan cepat dan selamat sampai ke tempat tujuan. Kelancaran operasional kapal ditentukan oleh kondisi operasional kapal pada waktu melakukan kegiatan operasional bongkar muat dan pengurusan administrasi di pelabuhan asal dan pelabuhan tujuan. Untuk kelancaran kegiatan bongkar muat dari dan ke kapal, peralatan alat bongkar muat merupakan salah satu faktor yang terpenting untuk menjamin kegiatan bongkar muat di pelabuhan.

Pada tahun 2016-2017 penulis melaksanakan praktek laut di kapal MV. Energy Prosperity. Kapal ini merupakan kapal jenis *Bulk Carrier 7* (tujuh) palka dengan DWT (*Dead Weight Tonnage*) 77.828 Ton dan melayani pelayaran Samarinda-Taiwan-Korea. Selama kurung waktu 12 bulan penulis berlayar di kapal MV. Energy Prosperity. Penulis menemukan beberapa masalah dalam proses kinerja mesin *crane* dalam kamar mesin di MV. Energy Prosperity. Beberapa diantaranya adalah ketidak sesuaian kinerja mesin *crane* pada saat pelaksanaan kegiatan *overhaul* yang mengakibatkan terhambatnya proses *overhaul* di kamar mesin.

Berdasarkan kenyataan diatas saat kapal melakukan aktifitas *overhaul* dikamar mesin diperlukan kondisi tenaga kerja yang fit serta kondisi dari mesin *crane* sendiri yang bagus dan dapat dioperasikan dengan lancar tanpa hambatan didalam kamar mesin.

Pada saat melaksanakan kegiatan *overhaul* menggunakan mesin *crane* dikamar mesin masih terdapat kendala yang membuat proses *overhaul* berjalan lamban. Lambatnya proses *overhaul* di sebabkan adanya kurangnya efisiensi dalam kamar mesin sebagai pengendali mesin *crane* yang mengganggu pekerjaan *overhaul* mesin induk. Pengoperasian dan peralatan *crane* dikamar mesin yang kurang baik disebabkan kurangnya pengawasan saat proses *overhaul* mesin induk. Tentunya hal ini membuat proses *overhaul* mesin induk dan pekerjaan lainnya tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Semua akan berjalan lancar jika ada kerja sama yang baik antara kepala kamar mesin serta *crew* kamar mesin.

Atas munculnya permasalahan diatas penulis ingin mengangkat fenomena tersebut dalam skripsi yang berjudul “**Analisis kinerja mesin crane guna memperlancar pekerjaan dalam kamar mesin di kapal MV. Energy Prosperity**”. Hal ini bertujuan untuk mencari pemecahan masalah dengan cara penanggulangan yang tepat dalam mengatasi permasalahan pada saat *overhaul* mesin induk, sehingga dikemudian hari permasalahan yang sama tidak akan terulang lagi serta kegiatan operasional dapat berjalan dengan lancar.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang yang telah diuraikan penulis, maka penulis merumuskan masalah-masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah :

1. Apakah faktor yang mempengaruhi kinerja mesin *crane* ?
2. Bagaimana upaya agar mesin *crane* bekerja dengan normal ?

C. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan dalam skripsi ini tidak terlalu luas, maka penulis memberikan batasan masalah dalam penelitian ini. Masalah yang akan dibahas tentang kinerja mesin *Crane* dalam upaya memperlancar kegiatan *over haul* di MV. Energy Prosperity.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan skripsi ini, yaitu;

1. Untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi kinerja mesin *crane* dari kamar mesin.

2. Untuk mengetahui bagaimana cara agar mesin *crane* bekerja dengan normal untuk mempercepat kinerja di kamar mesin.

E. Manfaat Penulisan

Adapun manfaat yang diharapkan penulis kepada seluruh pembaca penelitian ini antara lain:

1. Bagi Penulis
 - a. Dapat menambah wawasan serta pengetahuan mengenai apa saja faktor yang mempengaruhi kinerja mesin *crane* dari kamar mesin
 - b. Dapat mengetahui bagaimana cara agar mesin *crane* bekerja dengan normal untuk mempercepat kinerja di kamar mesin.
 - c. Memenuhi persyaratan kelulusan dari program Diploma IV jurusan Nautika di Politeknik Ilmu Pelayaran (PIP) Semarang dengan sebutan gelar Sarjana Terapan Pelayaran (S. Tr. Pel).
2. Bagi lembaga pendidikan (PIP Semarang)

Diharapkan skripsi ini dapat menambah referensi ilmiah dalam hal analisis kinerja mesin *crane* dalam kamar mesin.

3. Bagi instansi terkait (perusahaan pelayaran)

Memberikan sumbangan pikiran bagi perusahaan-perusahaan pelayaran dalam usaha untuk mengurangi resiko terjadinya keterlambatan pemuatan menggunakan *crane* kapal .

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembaca dalam mengikuti dan memahami seluruh uraian dalam bahasan skripsi ini, maka penulis membagi skripsi ini kedalam

lima bab yang saling berkaitan satu sama lain. Sistematika penulisan skripsi ini disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan ini, penulis menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian. Bab ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum skripsi ini kepada pembaca.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan tentang tinjauan pustaka dan referensi-referensi yang digunakan dalam menyusun skripsi ini. Termasuk definisi dari istilah-istilah kunci yang digunakan dalam skripsi ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang tempat dilaksanakannya penelitian, termasuk menguraikan tentang metode-metode yang dilaksanakan oleh penulis dalam rangka memperoleh data-data yang akurat guna menyelesaikan permasalahan yang ada. Sehingga penulisan pada bab ini meliputi metode yang digunakan, sumber data, dan teknik pengumpulan data.

BAB IV ANALISA HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini diuraikan tentang temuan masalah, penyajian dan analisis data, hasil penelitian, serta alternatif pemecahan masalah yang dibahas dalam skripsi ini.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berisi kesimpulan-kesimpulan dari hasil penelitian penulis terhadap permasalahan yang disajikan dalam karya skripsi ini.

B. Saran

Berisi tentang saran-saran dari hasil penelitian berupa langkah-langkah penyelesaian terhadap masalah yang ditemukan.

